BAB III
TEORI AKUNTANSI SYARIAH

A. Akuntansi

1. Definisi Akuntansi

Pengurangan angka dan tanggung jawab pribadi adalah asal mula istilah "akuntansi". Diskusi definisi akuntansi dimulai pada tahun 1930-an dan berlanjut hingga tahun 1970-an. Hal ini disebabkan fakta bahwa ketika membandingkan teori, akuntan menggunakan terminologi yang berbeda karena mereka memiliki berbagai perspektif tentang cara kerja akuntansi. Sebagai contoh, pertimbangkan akuntansi sebagai bahasa, catatan peristiwa, realitas ekonomi, sistem data, komoditas, dan ideologi.[27] Dengan enurut beberapa ahli:

a. Menurut Littleton, tujuan utama dari akuntansi menimbang label harga terhadap laba atas investasi (prestasi). Mahasiswa akuntansi memanfaatkan ide ini sebagai tolak ukur untuk memahami disiplin.

b. APB (Accounting Principle Board) Statement No. 4 mendefinisikan Kegiatan jasa, akuntansi adalah. Tujuannya adalah untuk membantu pemilihan tindakan terbaik dengan menyediakan data kuantitatif—biasanya dinyatakan dalam bentuk uang—mengenai entitas ekonomi tertentu..

c. AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) mendefinisikan Akuntansi adalah seni mendokumentasikan, mengkategorikan, dan meringkas, dengan cara tertentu dan dalam istilah moneter, transaksi dan kejadian yang biasanya bersifat keuangan dan melibatkan interpretasi hasil - hasil," kata definisi akuntansi.

[27] Ivo Sabrina. "Kontribusi Islam terhadap Akuntansi" dalam *jurnal Al-Iqtishad:* Vol. V, No. 1, Januari 2013, h.291.

d. Dalam buku A Statement of Basic Accounting Theory dinyatakan bahwa Pengumpulan, analisis, dan penyebaran data terkait ekonomi untuk tujuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi pengguna.[28]

2. Sejarah Akuntansi

Akuntansi keuangan telah ada selama beberapa waktu. Setiap rumah tangga telah mencatat jumlah makanan dan pakaian yang mereka butuhkan untuk disiapkan dan digunakan setiap musim dingin menggunakan perhitungan unik mereka sendiri sejak zaman kuno. Untuk memahami pengertian nilai (value) dan sistem moneter, terlebih dahulu harus disadari adanya “trade” (sistem moneter). Catatan akuntansi di Ebla, Suriah Utara, memberikan bukti pembukuan yang berasal dari kekaisaran Babilonia (4500 SM), firaun Mesir, dan kode Hammurabi (2250 SM).

Sejak akuntansi telah ada sejak zaman kuno, Luca Pacioli secara umum dianggap sebagai "Bapak Akuntansi Modern" saat ini. Pacioli, seorang sarjana Italia dan profesor universitas yang lahir pada tahun 1445, dikreditkan karena menulis persamaan akuntansi pertama dalam Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita (Survei Aritmatika, Geometri, dan Proporsi) tahun 1494. Dalam buku tersebut, dia mendemonstrasikan bagaimana jurnal, buku besar, dan memorandum semuanya berasal dari praktik pembukuan entri ganda, yang merupakan dasar dari semua perhitungan akuntansi saat ini. Aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya adalah bagian dari rincian buku besar. Dia juga membahas neraca percobaan dan entri penutup untuk mengetahui total akun.[29]

---

[28] Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi Islam* (Cetakan III. Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27-28.

[29] Hendra Harmain, *et.al,.Akuntansi Syariah Di Indonesia (*Medan: Madenatera, 2019), h. 35-36.

B. Akuntansi Syariah

Definisi Akuntansi Syariah

Dalam bahasa Arab, akuntansi disebut *al- muhâsabah*, dari pangkal kata *hâsaba, yuhâsibu, muhâsabatan*, yang memiliki arti penghitungan, akunting ataupun pertanggungjawaban yang terdapat banyak sekali didalam ayat Alquran. Istilah "akuntansi", seperti yang digunakan dalam jargon perusahaan saat ini, tidak disebutkan di manapun dalam Kitab Suci. Padahal, Al-Qur'an ditulis sekitar 1400 tahun sebelum para akuntan pertama, sehingga makna, deskripsi, isi, dan tujuan fundamentalnya telah ditetapkan. Ketika mereka yang berkecimpung di bidang matematika atau bidang akuntansi tidak mengetahui nama diri satu sama lain.

Istilah "hisab" memiliki sejumlah pemunculan dalam Al-Qur'an, yang masing-masing memiliki konotasi yang sangat mirip dengan yang terakhir.:

a. QS.Al-Isra'(17):12

وَجَعَلْنَا ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ءَايَتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَآ ءَايَةَ ٱلَّيْلِ وَجَعَلْنَآ ءَايَةَ ٱلنَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا۟ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ فَصَّلْنَٰهُ تَفْصِيلًا

Artinya : "Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas."

b. QS.Al-Thalaq(65):8

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا

Artinya : "Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan."

c. QS.Al-Insyiqah(84):8

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Artinya : “…. maka dia akan diperiksa dengan pemerikasaan yang mudah…”

Perhitungan atau kalkulasi yang cermat, lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan adalah yang dimaksud dengan istilah hisab dalam ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, akuntansi dapat diartikan sebagai memahami sesuatu secara memadai, tidak lebih dan tidak kurang. Singkatnya, akuntansi Islam adalah praktik penentuan, klarifikasi dan pelaporan transaksi ekonomi sesuai dengan prinsip kontrak syariah, yang melarang hal-hal seperti zhulum (kezaliman), riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (penipuan) dan harem (produk ilegal atau berbahaya)..[30]

Menyimpan catatan keuangan sesuai dengan prinsip hukum Islam, atau syariah, karenanya proses akuntansi untuk transaksi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT. Selain data keuangan biasa, akuntansi syariah juga memuat informasi tentang tujuan sosial perusahaan, seperti kebutuhan untuk membayar zakat, yang diamanatkan oleh hukum Islam. Pelaporan keuangan dalam tradisi Syari'ah didasarkan pada kepedulian terhadap kebaikan yang lebih besar. Ini menyiratkan bahwa dalam peradaban Islam, akuntansi berfungsi sebagai alat untuk menerjemahkan fakta ekonomi ke dalam pengukuran moneter dan cara menjelaskan fungsi fenomena ekonomi. Dalam hal keuangan, akuntansi syariah mempertimbangkan faktor-faktor yang sering diabaikan dalam praktik akuntansi Barat. Pada Hari Kebangkitan, tindakan manusia akan dievaluasi. Salah satu pemotongan/perhitungan adalah akuntansi, yang mencakup mempromosikan apa yang baik dan melarang apa yang buruk.

Menurut buku Akuntansi Islam Sofyan Syafri Harahap, kata "Akuntansi Syari'ah" mengacu pada "Akuntansi Komprehensif," yang mencakup metode untuk menghitung laba, melacak transaksi keuangan, dan dimintai pertanggungjawaban dengan cara yang konsisten dengan Hukum Islam.

[30] Muammar Khaddafi, *et.al., Akuntansi Syariah.*(Medan: Madenatera, 2016), h. 13-14.

Akuntansi syari'ah, sering dikenal dengan akuntansi syariah, adalah praktik yang menggunakan prinsip-prinsip akuntansi untuk menerapkan hukum Islam.[31]

Prinsip filosofis dasar akuntansi syariah adalah bahwa Allah SWT, sejalan dengan monoteisme Islam, adalah wasit tertinggi dari kebenaran dan nilai. Allah akan mengarahkan kita di semua bagian hidup kita dan merupakan sumber kebenaran tertinggi. Akuntansi, menurut Prof.Dr.Umar Abdullah Zaid, semata-mata berkaitan dengan perdagangan, industri, keuangan, manajerial, pertanian, pemerintahan, dan sejenisnya karena keakrabannya yang luas. Salah satu prinsip dasar filosofi akuntansi Islam, bagaimanapun, adalah pemeriksaan dampak yang dimiliki umat manusia sepanjang era kekhalifahan.[32]

Setelah melakukan upaya besar untuk mendokumentasikan transaksi, dimulai dengan daftrul yaumiyah atau buku harian umum, para pemangku kepentingan akan ingin hati-hati memeriksa laporan keuangan yang menyertainya. Semua ajaran mistis akuntansi Islam, mulai dari kejernihan iman, mampu mencetuskan nalar. Bekerja sama, bersama dengan hati nurani yang kuat dan mata hati yang tajam, mereka menghasilkan seseorang yang tidak perlu mengemis atau meminjam bantuan dari Tuhannya, yang maha tahu dan maha hadir.[33]

3. Sejarah Akuntansi Syariah

Luca Paciolli dan Musa Al-Khawarizmy, dua ahli matematika, termasuk di antara ahli teori besar pertama di bidang akuntansi. Akuntansi hari ini sering dikaitkan dengan Barat (sejak Paciolli), tetapi melihat lebih dekat pada asal-usul dan evolusinya mengungkapkan bahwa orang Yunani atau Arab dengan pandangan agama Islam mereka memiliki dampak yang lebih besar. Sains pada

---

[31] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4, 2004), h. 124-125.

[32] Hendra Harmain, *et.al,.Akuntansi Syariah Di Indonesia (*Medan: Madenatera, 2019), h. 35-36.

[33] *Ibid.*

umumnya, dan matematika dan ahli matematika pada khususnya, sangat penting dalam pertumbuhan abad ke-9 domain kualitas aritmatika akuntansi. Secara historis, pemahaman ini muncul sebelum bahasa tertulis. Aljabar berasal dari istilah Arab "al jabr," yang berarti "bilangan," dan ditemukan oleh sarjana Islam terkemuka Abu Yusuf Ya'kub bin Ishaq Al Kindi (lahir tahun 801M). Demikian pula, Hendriksen, penulis buku "Teori Akuntansi," mengakui bahwa pengenalan angka Arab oleh Al-Khawarizmy, sejak tahun 830 M, merupakan kontribusi terhadap akuntansi dari tradisi Islam Arab. Kami tidak dapat membayangkan bagaimana angka-angka itu akan terlihat di neraca jika diberikan dalam angka Romawi, seperti MDCCCXLIII untuk tahun 1843.[34]

Akibatnya, Al Khawarizmy adalah kekuatan pendorong sebenarnya di balik pertumbuhan matematika Eropa ke era kontemporer. Masalah distribusi warisan, tantangan hukum, dan transaksi komersial mengharuskan penerapan prinsip dasar yang berasal dari matematika, yang mengarah pada perkembangan akuntansi modern. Beberapa tokoh terkemuka di bidang akuntansi, seperti RE Gambling, William Roget, Baydoun, Hayashi dari Jepang, dan lain-lain, secara terbuka telah mengakui keabsahan akuntansi Islam. Mirip dengan Paciolli, yang juga menggunakan matematika untuk menetapkan metode double-entry. Landasan sistem pembukuan kami adalah aset = kewajiban + persamaan ekuitas. Karena aljabar didirikan oleh umat Islam selama masa keemasan Islam, masuk akal bahwa ilmu akuntansi maju secara signifikan selama periode ini.

Bidang akuntansi dapat ditelusuri asal-usulnya sampai ke zaman kuno. Anggota keluarga telah menyimpan catatan mereka sendiri tentang makanan dan pakaian yang mereka butuhkan untuk disiapkan dan digunakan selama bulan-bulan musim dingin sejak zaman kuno. Orang belajar tentang uang dan gagasan tentang nilai ketika mereka menyadari perdagangan (sistem moneter). Elba,

[34] Nurma Sari. “Akuntansi Syariah ” dalam *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 4 no. 1. Maret 2014, h.29.

catatan akuntansi Suriah Utara dari zaman kekaisaran Babilonia (4500 SM) dan hukum Firaun Mesir dan Hammurabi (2250 SM) membuktikan praktik ini. [35]

Akuntansi telah ada sejak zaman kuno, tetapi hingga saat ini Luca Paciolli dianggap sebagai bapak pendiri industri ini. Paciolli, seorang sarjana dan profesor dari Tuscany, Italia, yang lahir pada tahun 1445, berjasa menemukan persamaan akuntansi dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1494: *Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita (A Review of Arithmetic, Geometry dan Proportions).* Dalam buku tersebut, dia menjelaskan bagaimana jurnal, buku besar, dan memorandum didasarkan pada pembukuan double-entry, yang merupakan dasar perhitungan akuntansi saat ini. Aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya adalah bagian dari rincian buku besar. Dia juga menjelaskan neraca saldo dan jurnal penutup yang dia gunakan untuk menentukan kekayaan bersih buku besar. Dengan klarifikasi ini, kami memiliki dasar yang kokoh untuk membangun sistem akuntansi, etika, dan pengendalian biaya kami.[36]

Kenyataannya, Luca Paciolli tidak membuat pembukuan double-entry; telah digunakan sejak munculnya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania pada awal abad ke-13 M, ketika Venesia dan Genoa mulai saling bertukar barang. Sekitar tahun 1340, bendahara kota Massri menggunakan sistem entri ganda untuk mencatat keuangan kota. Luca Paciolli mengakui bahwa karyanya terinspirasi dari peristiwa nyata yang terjadi di Venesia sepanjang abad sebelumnya. Benedetto Cotrugli, seorang pedagang, diduga menulis entri ganda pertama pada tahun 1458 untuk bukunya Della Mercatua e del Mercate Perfetto, yang baru diterbitkan pada tahun 1573. Hal ini menurut Peragallo dalam Nurma Sari. Akuntansi, menurut Vernon Kam (1990), pertama kali dikembangkan pada Feodalisme Barat. Investigasi sejarah dan arkeologi, bagaimanapun, telah mengungkap banyak bukti yang menunjukkan bahwa

---

[35] *Ibid.*

[36] *Ibid.*

akuntansi sudah dikenal sebelum teks ini. Perlu diketahui bahwa Islam telah memiliki ilmu matematika dan sistem bilangan sejak abad ke-9 M.[37]

Jadi, pengetahuan matematika yang dijelaskan oleh Luca Paciolli pada tahun 1491 tidak lagi canggih, karena sudah dikenal Islam selama 600 tahun penuh sebelumnya. Penulis Vernon Kam (1990) menyatakan bahwa "akuntansi entri ganda" pertama kali digunakan di Italia sekitar tahun 1300, dengan menggunakan catatan sejarah. Dokumen dari abad ke-13 ini adalah contoh pertama yang diketahui dari metode pembukuan "entri ganda". Namun, sistem double-entry mungkin sudah ada sebelumnya. Dalam karyanya "Accounting Theory", Hendriksen menjelaskan bagaimana Angka Arab berkontribusi terhadap perkembangan bidang akuntansi. (pengenalan angka Arab sangat memudahkan pertumbuhan pembukuan). Ungkapan tersebut menekankan gagasan bahwa kontribusi Arab terhadap pertumbuhan akuntansi sangat besar. Untuk sebagian besar, kemajuan ilmu akuntansi dapat dikaitkan dengan meluasnya penggunaan angka Arab. Ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan sudah ada di antara orang-orang Arab. Mungkin merekalah yang memulainya. [38]

Bangsa Arab memiliki sistem akuntansi yang cukup canggih pada saat itu, termasuk buku besar, jurnal umum, buku kas, laporan berkala, dan buku penutup. Pada masa itu, peradaban sosial budaya masyarakat Arab maju tidak hanya dalam bidang perdagangan atau ekonomi, tetapi juga dalam proses transformasi keilmuan yang berkembang dengan baik. Selain aljabar, Al Khawarizmi (logaritma) melahirkan ilmu-ilmu lain seperti kimia dari Ibnu Rusyd (Averos), ilmu ekonomi dari Ibnu Khaldu, dan ilmu kedokteran dari Ibnu Sina (Avicenna). Oleh karena itu, Islam telah menghasilkan ilmu-ilmu murni (seperti matematika, geometri, fisika, dan kimia) dan ilmu-ilmu terapan pada waktu itu (kedokteran, astronomi, dan sebagainya). Menurut Littleton (dalam Boydoun, 1959), pertumbuhan akuntansi di suatu tempat dipengaruhi oleh

---

[37] *Ibid.*

[38] *Ibid*, h.31.

perkembangan lokal dan komunitas lain selain penduduk lokal. Mempertimbangkan bahwa Paciolli sendiri mengakui bahwa akuntansi telah dipraktikkan lebih dari satu abad sebelumnya dan bahwa Venesia telah berkembang menjadi salah satu pusat perdagangan bebas, sangat mungkin terjadi aliran informasi dengan pengusaha Muslim yang telah memajukan teori ilmuwan Muslim. . Menurut Lieber (dalam Boydoun, 1968), para filsuf Italia memiliki kecerdasan komersial yang kuat sebagai hasil dari hubungan mereka dengan mitra bisnis Muslim.

Memang, menurut Have (1976), Italia mengadaptasi ide entri ganda dari bahasa Arab. Ilmuwan Muslim telah memberikan kontribusi yang signifikan, khususnya dalam pemahaman perhitungan desimal dan penemuan angka nol. Hampir tidak mungkin orang Eropa menemukan pembukuan mengingat mereka adalah orang pertama yang memahami matematika melalui penerjemahan tulisan ke bahasa Arab (Heaps in Napier, 2007). Filsuf Islam terkemuka termasuk Al Kashandy, Jabir Ibnu Hayyan, Ar Razy, Al Bucasis, Al Kindy, Al Khawaizmy, Avicenna, Abu Bacer, dan Al Mazendarany.

Beberapa ilmuwan Eropa, seperti Leonardo Fibonacci da Pisa, yang pergi ke Timur Tengah untuk melakukan penelitian, tertarik dengan kemajuan ilmiah dan teknis yang terjadi di peradaban Arab. Melalui bukunya "Liber Abacci", dia mempromosikan penggunaan angka Arab dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam transaksi komersial dan perdagangan, dan membawa aljabar dan prosedur perhitungan ke benua Eropa pada tahun 1202. [39]

Meskipun metode akuntansi ganda pertama kali digunakan di Eropa di Palermo, Sisilia, Italia, pada tahun 1135 M, hal ini menunjukkan pengaruh pembukuan Arab yang kuat. Pedagang muslim juga turut andil dalam transmisi (transformasi) ilmu pengetahuan, selain bangsa Eropa yang belajar di Timur Tengah. Hal ini dapat dibayangkan mengingat bahwa kekuasaan Islam pada saat itu telah meliputi hampir separuh Eropa dan Afrika, terbentang dari Jazirah Arab hingga Bizantium, Mesir, Suriah, Palestina, Irak (Mesopotamia, Persia, dan

[39] *Ibid.*

seluruh Afrika Utara), dan berlanjut ke Spanyol. dengan invasi pasukan yang dipimpin oleh Panglima Jabal Tariq (kemudian dikenal sebagai Selat Giblartar), Italia, dan wilayah Asia Timur ke perbatasan Cina. Mengingat setiap orang didorong untuk berdakwah oleh Al-Qur'an, maka proses perubahan ilmu pengetahuan juga dimungkinkan. Kota-kota di bawah kekuasaan Islam, seperti Kairo, Aleksandria, Damaskus, dan Bagdad, merupakan pusat perdagangan internasional yang aktif dan aktif.

Pelabuhan utama dan terpenting yang menghubungkan perdagangan dari pelabuhan pedagang Muslim di Afrika Utara dan Mediterania timur ke kota-kota Kristen seperti Barcelona, Konstantinopel, dan Acre adalah Amalfi, Venesia, Pisa, dan Genoa. Melalui perdagangan inilah budaya dan teknologi Muslim menyebar ke seluruh Eropa Barat. Apa yang dicapai Luca Paciolli ini mirip dengan kompilasi para intelektual Muslim abad ke-8 hingga ke-10 Masehi. Kemiripan tersebut ialah:

Tabel 3. 1 Kemiripan Tulisan Luca Pacioli dengan Islam

Tahun	**Lucca Paciolli**	**Islam**
	In the name of God	Bismillah (Dengan Nama Allah)
	Client	Mawla
	Cheque	Sakk
	Separate Sheet	Waraka Khidma
	Closing Book	Yutbak
622 M	Journal	Jaridah
750 M	Receivable-Subsidiary Ledger	Al Awraj
750 M	General Journal	Daftar Al Yawmiah
750 M	Journal Voucher	Ash Shahad
Abad 8 M	Collectible debt	Arra'ej Menal Mal
	Uncollectible Debt	Munkaser Menal Mal

	Doubful, difficult, complicated debt	Al Mutaakhher wal Mutahyyer
	Auditing	Hisab
	Chart of Account	Sabh Al asha

Karena akuntansi itu adalah ilmu sosial, itu dapat digunakan dalam banyak konteks yang berbeda, dan ada diskusi yang sedang berlangsung mengenai apakah akuntansi syariah mempengaruhi atau dipengaruhi oleh praktik akuntansi tradisional.[40]

4. Dasar Hukum Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memperoleh otoritasnya dari sumber-sumber yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, termasuk Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad, konsensus ilmiah (Ijma'), perhitungan matematis (Qiyas), dan praktik tradisional ('Uruf). Akuntansi merupakan bagian dari dilema muamalah dalam pemikiran Islam, yang penyelesaiannya dipercayakan pada kemampuan akal manusia. Akuntansi adalah praktik melacak transaksi dan peristiwa moneter, mengklasifikasikannya ke dalam kategori, dan meringkasnya dengan cara yang bermakna yang dapat digunakan untuk tujuan evaluasi dan pengambilan keputusan. Salah satu petunjuk Allah terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 282 yang berkaitan dengan fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi:

[40] *Ibid*, h.33.

يٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَٱكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُۥ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَٱسْتَشْهِدُواْ شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَىٰهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْ ۚ وَلَا تَسْـَٔمُوٓاْ أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوٓاْ ۖ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ ۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian),

maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."[41]

Menurut perintah ayat tersebut, saksi diharuskan untuk memastikan bahwa setiap orang yang berpartisipasi dalam suatu transaksi mendapat manfaat darinya, bahwa setiap potensi konflik dapat dihindari, dan bahwa transaksi tersebut dilakukan secara adil. Akuntansi syariah yang berakar pada ayat ini adalah sistem pembukuan yang menganut prinsip-prinsip Islam (Al-Quran dan Al-Hadits).

5. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

1. Prinsip Pertanggungjawaban

   Mereka yang melakukan tindakan yang ditentukan atau berutang kewajiban kepada pihak ketiga harus terus-menerus memberikan bukti tindakan atau kelalaian mereka kepada pihak yang berkepentingan, seringkali dalam bentuk laporan akuntansi.

2. Prinsip Keadilan

   Istilah "keadilan" memiliki dua konotasi yang berbeda ketika digunakan untuk bidang akuntansi: pertama, dan yang paling penting, mengacu pada prinsip-prinsip moral. Dua, kembali ke dasar (masih berakar pada hukum dan moral syariah) dengan istilah ini.

3. Prinsip Kebenaran

   Tidak mungkin memiliki kebenaran dan keadilan tanpa konsep panduan ini. Tidak ada dalam Quran yang harus dikacaukan dengan

[41] Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahanya*, Jakarta: Alfatih. 2013, h.48.

kebenaran. Metode pencarian kebenaran tidak tergantung pada hasrat seksual, seperti yang dijelaskan Al-Qur'an secara rinci.[42]

4. Tujuan Akuntansi Syariah

Semua hukum yang diberikan Allah SWT dalam Islam diarahkan untuk memajukan perkembangan manusia. Memprioritaskan tidak adanya bahaya, penderitaan, dan kehancuran dalam produksinya. Tujuan ekonomi harus untuk memastikan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang.

Ada tiga (3) tujuan hukum Islam yang menunjukkan kemurahan hati Islam terhadap semua ciptaan.

1. Pembersihan spiritual yang memungkinkan setiap Muslim untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan dunia yang lebih besar,
2. memelihara tatanan sosial,
3. Kepuasan Agama, Jiwa, Pikiran, Keluarga, Keturunan, dan Harta; inilah maslahah (tujuan utama). Dengan menegakkan akuntabilitas, ketundukan, dan inovasi untuk semua transaksi organisasi, peristiwa ekonomi, dan proses produksi yang menyampaikan informasi material, spiritual, dan esoteris sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan syariah, akuntansi syariah membantu mewujudkan kecintaan utama kepada Allah SWT. Beberapa tujuan luas dari akuntansi syariah adalah:

(1) membantu mencapai keadilan sosial ekonomi (Al Falah) dan karena memaksa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dll) untuk mengakui tanggung jawab mereka kepada Tuhan. , masyarakat, dan individu.[43]

---

[42] Ali Maulidi . "Akuntansi Syariah : Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif" dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1 no.1, Juni 2014, h. 62.

[43] Muammar Khaddafi, *et. al.*, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), h. 41.

C. Persamaan dan Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akutansi Syariah

Standar akuntansi Islam mencakup fitur-fitur tertentu yang membedakannya dari jenis akuntansi umum lainnya. Dalam penerapannya, akuntansi syariah harus sesuai dengan standar peradaban Islam, termasuk ilmu-ilmu sosial. Berikut ini adalah area di mana akuntansi syariah dan praktik akuntansi tradisional saling tumpang tindih[44]:

1. Prinsip pemisahan jaminan keuangan dengan prinsip unit ekonomi.
2. Prinsip hauliyah dengan proses periode waktu atau tahun pembukuan keuangan.
3. Prinsip pembukuan langsung dengan pencataan bertanggal.
4. Prinsip kesaksian dalam pembukuan dengan prinsip penentuan barang.
5. Prisipmuqabalah(perbandingan) dengan prinsip perbandingan income dengan cost (biaya)
6. Prinsip istimrariyah (kontionunitas) dengan kesinambungtan peruahaan.
7. Prinsip taudhih (keterangan) dengan penejelasan atau pemberitahuan.

Perbedaan antara akuntansi syariah dan akuntansi tradisional sangat mendasar, sedangkan kesejajarannya sebagian besar aksiomatis. Dengan demikian, akuntansi Islam dipandang lebih maju daripada pendekatan Barat terhadap subjek tersebut. Husein Syahatah menjelaskan perbedaan kedua sistem akuntansi tersebut dalam bukunya "Principal Concepts of Islamic Accounting" sebagai berikut.:

a. Untuk melindungi modal utama dari perspektif moneter, Islam menggunakan gagasan penilaian berdasarkan nilai tukar saat ini, meskipun profesional akuntansi modern tidak setuju dengan nilai dan barang yang harus dilindungi. potensi manufaktur di masa depan.

---

[44] Ali Maulidi . "Akuntansi Syariah : Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif" dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1 no.1, Juni 2014, h. 63.

b. Modal dalam Islam berbentuk properti dan produk perdagangan, berlawanan dengan modal tetap dan modal beredar yang digunakan dalam akuntansi tradisional.

c. Emas, perak, dan logam mulia lainnya yang digunakan sebagai uang dilihat dalam Islam hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan—sebagai alat untuk menetapkan nilai dan harga.

d. Islam memperhitungkan ini dengan menetapkan cadangan untuk memungkinkan bahaya dan risiko dan dengan menentukan nilai atau harga berdasarkan nilai tukar yang berlaku, sebagai lawan dari akuntansi konvensional, yang menggunakan teori cadangan dan akurasi diri dalam menanggung semua kerugian dalam perhitungan dan menyisihkan kemungkinan keuntungan.

e. Konsep keuntungan universal, yang digunakan dalam akuntansi tradisional, mencakup semua pendapatan perusahaan tanpa memandang dari mana mereka diperoleh (operasi utama, modal (modal utama), atau transaksi). Pada saat yang sama, menurut hukum Islam, Anda harus bertanggung jawab dan berusaha untuk menghindari pendapatan ilegal. dan tidak boleh digabungkan dengan dana investor lain atau digunakan dalam operasi.

f. Dalam hal akuntansi, kebijaksanaan konvensional berpendapat bahwa laba tercipta setiap kali ada jual beli; tetapi, dalam Islam, aturannya adalah bahwa keuntungan tercipta setiap kali ada peningkatan dan pertumbuhan nilai barang, terlepas dari apakah barang tersebut telah dijual atau tidak.[45]

[45] *Ibid.*